

MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA DIDIK PADA MATERISURAT AN-NASR MELALUI METODE MENGAJAR BEREGU KABUPATEN BANTAENG

Muriati
SD 48 Kaloling

Email: muriati88@guru.sd.belajar.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Mengajar Beregu di SD 48 Kaloling Kec. Gantaran Keke Kabupaten Bantaeng. Apakah penerapan metode Mengajar Beregu dapat meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Mengajar Beregu pada siswa Kelas III di SD Inpres Kaloling Kec. Gantaran Keke Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2024/2025? Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus persentase hafalan siswa, dinyatakan berhasil sudah mencapai batas keberhasilan klasikal sebesar 90,55%. Hasil penelitian menunjukkan metode Mengajar Beregu dapat meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Mengajar Beregu pada siswa Kelas III di SD 48 Kaloling Kec. Gantaran Keke Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan Siklus I 80 % mengalami peningkatan dari pra penelitian (pre test) 69 % peningkatannya yaitu 11 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 20 % dari siklus 1.

Kata Kunci: Hafalan, Metode mengajar beregu

ABSTRACT

This research aims to enhance students' memorization skills in the PAI (Islamic Education) learning process by using the Cooperative Teaching method at SD 48 Kaloling, Gantaran Keke District, Bantaeng Regency for the 2024/2025 academic year. The study investigates whether the application of the Cooperative Teaching method can improve students' memorization in PAI learning for third-grade students at SD Inpres Kaloling, Gantaran Keke District, Bantaeng Regency. This type of research is classified as Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. Data analysis is performed using the percentage formula for students' memorization, with a success rate reaching the classical success threshold of 90.55%. The research results indicate that the Cooperative Teaching method can improve students' memorization in PAI learning for third-grade students at SD 48 Kaloling, Gantaran Keke District, Bantaeng Regency in the 2024/2025 academic year. This is evidenced by the achievement in Cycle I, where 80% of students succeeded, showing an increase from the pre-research (pre-test) score of 69%, resulting in an improvement of 11%. Furthermore, in Cycle II, there was a 20% increase from Cycle I.

Keywords: Memorization, Team teaching method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari proses pembangunan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan itu sendiri, karena keduanya saling berkaitan dan saling mendukung.¹ Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan sektor ekonomi, yang satu sama lain saling terkait. Ketika berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa lepas dari upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas manusia tersebut, jika dilihat dari segi pendidikan, telah diuraikan dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi individu agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis.² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003) serta tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa.³

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diharapkan, seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam pendidikan terutama bagi umat muslim. Hal ini menunjukkan bahwa mencari ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa adanya pengecualian. Dengan mencari ilmu, seseorang dapat mengembangkan potensinya, dan di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar tujuan pendidikan tercapai.

¹ Efendi, Tri Achmad, Sri Nurhidayah, and Apsari Fajar Prihantini. "A Portrait Of English Language Teaching In Elementary School By Non-English Major Teachers." *Jurnal Basataka (JBT)* 7, no. 1 (2024): 312-320

² Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016).

³ Hermanto, Bambang. "Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa." *Foundasia* 11, no. 2 (2020).

Dari penjelasan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa mencari ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa adanya pengecualian. Dengan mencari ilmu, seseorang dapat mengembangkan potensinya, dan di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar tujuan pendidikan tercapai. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan dan peningkatan, serta mampu membentuk tingkah laku yang diharapkan.⁴ Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh siswa dalam proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam kurikulum karena menentukan tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.⁵ Dengan metode yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kurikulum menuntut seorang guru untuk tidak hanya memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidangnya, tetapi juga harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁶ Dalam pelaksanaan program pendidikan, guru memang menjadi sumber utama, namun penggunaan media, sarana, dan prasarana lain yang dapat menunjang proses pembelajaran juga sangat penting.

Sayangnya, dalam praktiknya, penggunaan media dan sarana pendukung ini sering kali kurang optimal, sehingga penanaman nilai-nilai dan pembentukan kepribadian siswa kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu lebih kreatif dan proaktif dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, serta memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Problematisa yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian serta pemahaman mereka yang masih rendah terhadap mata pelajaran merupakan isu penting yang memerlukan perhatian serius. Tugas dan tanggung jawab setiap guru adalah menyediakan serta memahami setiap perangkat pembelajaran yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga harus sesuai dengan aplikasinya dalam proses belajar mengajar.⁷ Setiap poin dalam perangkat mengajar harus dapat dipahami dan diterapkan oleh guru dan siswa dengan metode yang tepat untuk mata pelajaran tersebut.

⁴ Abduloh, S. Pd, M. Pd Suntuoko, Tedi Purbangkara, and Ade Abikusna. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwa is inspirasi indonesia, 2022

⁵ Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." (2016)

⁶ Darmadi, Hamid. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 161-174

⁷ Febriana, Rina. *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi aksara, 2021.

Guru juga perlu memahami berbagai ragam gaya belajar (learning styles) yang dimiliki oleh peserta didik, karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda.⁸ Selain itu, guru harus memahami tingkat perkembangan yang sedang dialami oleh siswa, karena hal ini sangat mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa dan memanfaatkan berbagai media dan sarana pendukung yang ada. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

Proses fasilitasi seorang guru akan lebih efektif jika pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.⁹ Tujuan dari variasi ini adalah agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap secara maksimal oleh siswa, sehingga mereka lebih cepat memahami dan menghafal materi pelajaran. Namun, ada tantangan yang sering muncul, yaitu tidak semua anak menyukai proses menghafal materi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini bisa berasal dari diri anak sendiri, seperti kurangnya minat, rasa malas, atau kebosanan.¹⁰ Selain itu, metode yang digunakan dalam menghafal juga bisa kurang efektif. Oleh karena itu, para peneliti mencoba menerapkan berbagai metode untuk memudahkan anak dalam menghafal materi, salah satunya adalah Metode Beregu. Sehingga anak akan lebih mudah paham dan hafal terhadap materi belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang dihadapi di SD 48 Kaloling dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan metode Mengajar beregu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas III SD 48 Kaloling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa pada Qs An Nasr Sebelum Menggunakan Metode Mengajar Beregu, Untuk Mengetahui Peningkatan hafalan siswa terhadap Qs An Nasr Setelah Menggunakan Metode Mengajar Beregu di SD negeri 48 Kaloling.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan berarti data dikumpulkan langsung dari tempat di mana fenomena terjadi, dalam hal ini di lingkungan sekolah, sehingga peneliti dapat mengamati, mengukur, dan menganalisis secara langsung permasalahan yang dihadapi siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar kerja peserta didik dan (3) observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil

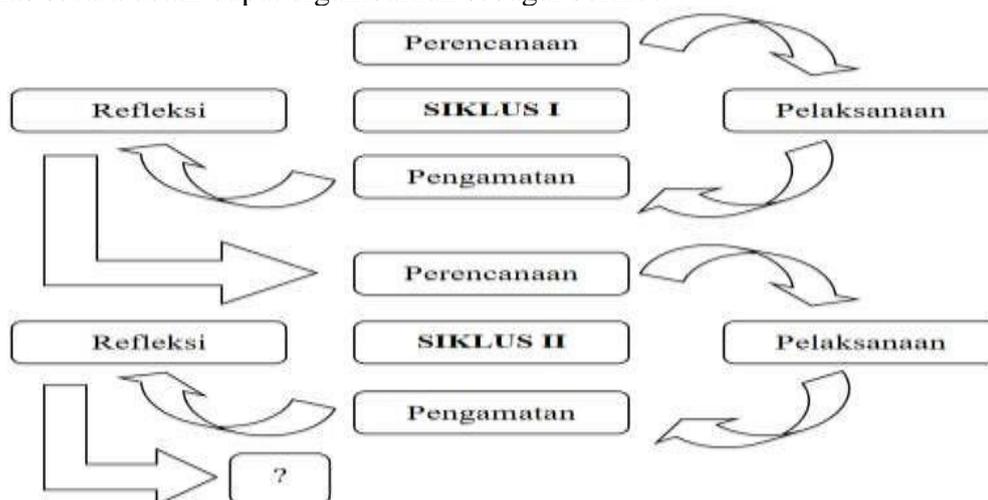
⁸ Soraya, Kharisma, Rita Martasari, and Siti Azzkah Nurhasanah. "Profil Gaya Belajar (David Kolb) di SMA Swasta Tasikmalaya dalam Mata Pelajaran Biologi." *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2020): 62-73

⁹ Pujiasih, Erna. "Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 42-48

¹⁰ Al Fuad, Zaki. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 KutePanang." *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 42-54

pengamatan selama pelaksanaan tindakan kegiatan guru dan (2) pengamatan peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dari (a) Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (b) Data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Mengajar Beregu diperoleh dari lembar hasil aktivitas guru dan peserta didik. (3) Analisis data observasi pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, data observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas guru berupa Persiapan Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Penyampaian Materi, Penggunaan Media Pembelajaran, Pengelolaan Waktu, Respon Terhadap Siswa, sedangkan observasi aktivitas siswa meliputi Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran, Kesiapan dan Perhatian Siswa, Interaksi antar Siswa, Pemahaman Materi, Penggunaan LKPD. Adapun Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut; merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Tanggart Dalam Suharsimi Arikunto.¹¹

Teknik Analisa Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian akan dianalisis sebagai berikut: (1) Analisis hasil tes belajar (2) Data hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui ketentuan peserta didik dalam belajar, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Peserta didik secara individu telah mencapai skor minimal 75 dalam menyelesaikan soal tes. Secara klasikal ada 36 % peserta didik yang telah mencapai nilai 75. (b) Hasil hafalan peserta didik dikatakan baik jika telah menunjukkan adanya peningkatan hasil tes belajar dari siklus ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹¹ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 16

Berdasarkan hasil pengamatan guru sebelum adanya penggunaan metode Mengajar Beregu, aktivitas siswa terhadap pembelajaran PAI di kelas III masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 69 % dari 12 siswa yang ada yaitu sekitar 5 anak yang tuntas. Berikut tabel prasiklus anak kelas III SD 48 Kaloling

Tabel 1. Hasil Pre test Peserta Didik Pra Siklus

NO	NAMA PESERTADIDIK	KKTP	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	DAFFA IBNU HAFID	75	75	✓	
2.	AZKA MIRZA	75	65		✓
3.	ANDIS	75	65		✓
4.	REHAN SAPUTRA	75	60		✓
5.	ALIF MAULANA	75	65		✓
6.	DIMAS SUNANDAR	75	75	✓	
7.	MUH.HAFIDS	75	75	✓	
8.	AQIFA AILA VARISHA	75	80	✓	
9.	REKA SYAMSI KAMALA	75	75	✓	
10	NURULFA TUNNISIA	75	65		✓
11.	NUR SALSABILA	75	65		✓
12.	NUR AZIZAH	75	65		✓
	Jumlah		830	5	7
	Nilai Rata-rata		69.16		
	Persentase	69 %			

Berdasarkan hasil nilai pra siklus yang didapat sebelum siklus 1, dapat dilihat kondisi awal sebelum diterapkannya metode Mengajar Beregu, hafalan siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan Siklus I 71 % mengalami peningkatan dari pra penelitian (pre test) 69 % peningkatannya yaitu 11 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 30 % dari siklus 1.

Tindakan Siklus I

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil hafalan siswa Kelas III SD 48 Kaloling dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hafalan yang dicapai didapatkan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	12
Jumlah Nilai Siswa	880
Nilai rata-rata	73.33
Presentase ketuntasan belajar	7.333%

Dari hasil siklus I setelah menggunakan metode Mengajar Beregu hafalan siswa meningkat menjadi 73 %, yakni dari prasiklus 69 % hanya 5 anak yang hafalannya tuntas dalam pembelajaran akan tetapi setelah menggunakan metode Mengajar Beregu naik menjadi 9 anak.

Tindakan Siklus II

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hafalan siswa Kelas III SD 48 Kaloling dalam proses belajar mengajar siklus II terkait dengan perolehan hafalan yang dicapai didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
90 - 100	Sangat Baik	10	915	80
75 - 89	Baik	2	170	20
Jumlah		12	1.085	100
Rata – Rata			90,41	

Dari siklus II setelah menggunakan metode Mengajar Beregu hafalan siswa meningkat yang dari awalnya pada pra siklus hafalan siswa yang hafalannya baik akan tetapi setelah menggunakan metode Mengajar Beregu menjadi 9 anak yang tuntas dan setelah dilakukan siklus yang ke II hafalan siswa naik menjadi 12 anak yaitu naik 30 % dari siklus 1 yang 73 % menjadi 90 %. Dari observasi siswa pada siklus II, setelah menggunakan metode mengajar beregu semua siswa hafalannya tuntas dalam hal keaktifan siswa yaitu dengan kerjasama, antusias siswa, dan kemauan bertanya siswa yakni pada siklus ke II sudah mencapai 90,41 %. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Mengajar Beregu sangat membantu guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas III di SD 48 Kaloling.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	68,88	71.66	92,77	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	9	12	
Jumlah Siswa tidak tuntas	7	3	-	
Ketuntasan Hafalan Siswa	11 %	30 %	80 %	

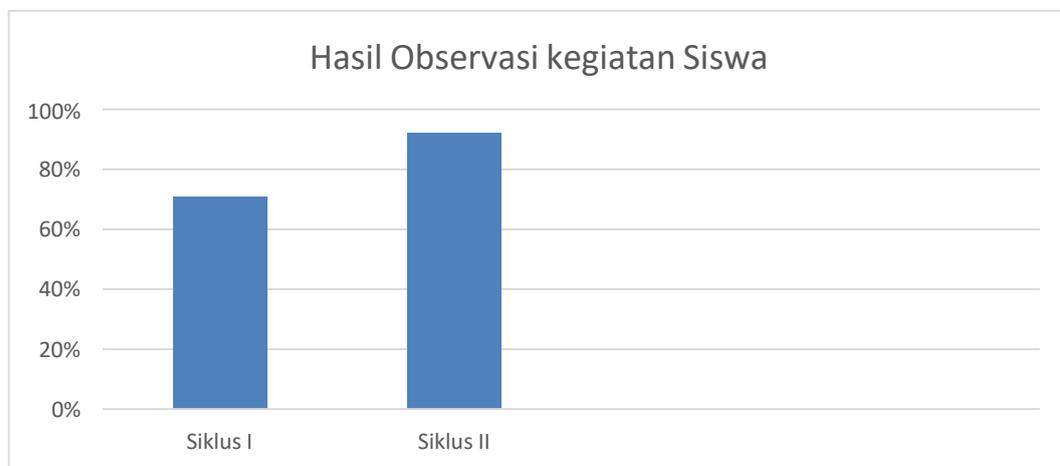
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Mengajar Beregu dengan materi Surat An Nasr. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, Secara umum, yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi Surat An Nasr, hanya mengingat surat Al Kautsar; Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 73.33% sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Surat An Nasr menggunakan metode Mengajar Beregu. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 73,33 % dan pada siklus II yaitu 90.41 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram batang hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut



Gambar 5. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II :

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan; Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung; Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi; berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran, Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 73,33 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 90,41 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram batang berikut ini:



Gambar 6. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 90,41. Jumlah keseluruhan siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.Dibawahini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada SD 48 Kaloling dengan materi Surat An Nasr.



KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Mengajar Beregu dapat meningkatkan hafalan belajar pada materi Surat An Nasr Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SD Kaloling. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 73,33 meningkat pada siklus II menjadi 90,41 pada aktivitas siswa dalam pembelajaran Surat An Nasr mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari Fajar Prihantini, Efendi, Tri Achmad, Sri Nurhidayah, (2024) "A Portrait Of English Language Teaching In Elementary School By Non-English Major Teachers." *Jurnal Basataka (JBT)* 7, no. 1.
- Al Fuad, Zaki. (2016), "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 42-54.
- Arikunto Suharsimi, (2008), Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Bumi Aksara, hal. 16
- Lukman. Hakim, (2016). "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no.1
- Bambang ,Hermanto. (2020). "Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa." *Foundasia* 11, no. 2.
- Suntoko Abduloh, S. Pd, M. Pd, 2022 Tedi Purbangkara, and Ade Abikusna. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik. uwais inspirasi indonesia.*
- Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, (2016). "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013."
- Hamid, Darmadi, (2015): "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 ,161-174.
- Rina, Febriana, 2021, *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Siti Azzkah Nurhasanah, Soraya, Kharisma, Rita Martasari, (2020), "Profil Gaya Belajar (David 8Kolb) di SMA Swasta Tasikmalaya dalam Mata Pelajaran Biologi." *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1: 62-73.
- Pujiasih, Erna, (2020), "Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1: 42-48.